

---

**PENTINGNYA PEMBUATAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA  
MENYAMPAIKAN INFORMASI STATISTIK BERBASIS DATA  
KEPADA MASYARAKAT  
STUDI KASUS BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BUKITTINGGI**

Oleh:

**Azarah Zalzahbillah**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: JL. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat (26181).

Korespondensi Penulis: [azarahsalsabilla002@gmail.com](mailto:azarahsalsabilla002@gmail.com).

***Abstract.** This research was conducted as part of an internship program undertaken by students at the Central Statistics Agency (BPS) of Bukittinggi City. During the internship period, one of the mandatory tasks assigned to the author was to develop a publication media in the form of creating infographics. The main objective of this activity is to present statistical data in a simpler format that can be easily understood by all levels of society who are not familiar with statistical data. Infographics are made as attractive as possible and designed so that all levels of society can understand the statistical information presented by the Central Statistics Agency (BPS) and they can use the information obtained as needed. Disseminating statistical information to the public is a crucial aspect in supporting data transparency and evidence-based decision-making. However, the data available on the official website of the Central Statistics Agency (BPS) often makes it difficult for the public to understand the information presented. Therefore, a more effective communication medium is needed, one of which is through infographics. Infographics can simplify complex data into attractive, concise, and easily understood visuals for various groups. This article will discuss the importance of creating infographics as a medium for conveying statistical information, particularly in improving public data literacy. Using qualitative descriptive methods based on internship*

# PENTINGNYA PEMBUATAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA MENYAMPAIKAN INFORMASI STATISTIK BERBASIS DATA KEPADA MASYARAKAT

*experience at the Central Statistics Agency (BPS), this article demonstrates that the use of infographics not only helps expand the reach of information but can also increase public interest, understanding, and participation in utilizing statistical data. Thus, infographics play a crucial role in bridging the gap between data providers and data users, thus creating a more informed public understanding of statistics.*

**Keywords:** *Central Statistics Agency (BPS), Infographics, Data Literacy, Society.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari program magang yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi. Selama periode magang, salah satu tugas wajib yang diberikan kepada penulis yaitu bertanggungjawab dalam mengembangkan media publikasi berupa pembuatan Infografis. Tujuan utama kegiatan ini yaitu untuk menyajikan data statistik dalam format yang lebih simpel dan dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat yang tidak begitu mengerti tentang data statistik. Infografis di buat semenarik mungkin, dan di desain agar seluruh kalangan masyarakat dapat memahami informasi statistik yang di sajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan mereka dapat menggunakan informasi yang didapat sesuai kebutuhan. Penyampaian informasi statistik kepada masyarakat merupakan aspek penting dalam mendukung transparansi data serta pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, data yang ada di *website* resmi badan pusat statistik (BPS) seringkali membuat masyarakat kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan. Oleh karena itu, perlu adanya media komunikasi yang lebih efektif, salah satunya yaitu melalui infografis. Infografis mampu menyederhanakan data yang rumit menjadi visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Artikel ini akan membahas tentang pentingnya pembuatan infografis sebagai media penyampai informasi statistik, khususnya dalam meningkatkan literasi data masyarakat. Dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pengalaman magang di Badan Pusat Statistik (BPS), artikel ini menunjukkan bahwa penggunaan infografis tidak hanya membantu memperluas jangkauan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan minat, pemahaman, serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan data statistik. Dengan demikian, infografis berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara penyedia data dan pengguna data, sehingga tercipta masyarakat yang lebih paham terhadap statistik.

**Kata Kunci:** Badan Pusat Statistik (BPS), Infografis, Literasi Data, Masyarakat.

## LATAR BELAKANG

Statistik memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perencanaan, pembangunan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mampu untuk memahami data statistik yang biasanya disajikan dalam bentuk tabel, angka, maupun teks yang begitu Panjang dan kompleks. Kondisi ini menjadi tantangan bagi badan pusat statistik (BPS) dalam menyampaikan informasi secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat, dan juga membuka peluang bagi badan pusat statistik (BPS) untuk mengembangkan infografis.

Seiring perkembangan teknologi informasi, hal ini telah mengubah cara pandang masyarakat dalam mengakses dan memahami data statistik. Dalam beberapa tahun terakhir ini, kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat, menarik, ringkas, dan mudah dipahami mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Perubahan ini berdampak pada berbagai institusi pemerintah yang memiliki peran dalam menyediakan data publik, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi. Dimana sebagai Lembaga resmi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam penyediaan data, BPS memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa data yang mereka publikasikan pada website resmi badan pusat statistik (BPS) tidak hanya tepat dan akurat, namun juga harus mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat yang membutuhkan data resmi statistik.<sup>1</sup>

Dalam praktiknya, Sebagian besar publikasi statistik masih dominan disampaikan melalui dokumen Panjang, tabel, grafik, dan uraian yang sulit dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Mungkin penyajian data seperti itu masih efektif bagi praktisi pengajar, dosen, peneliti, maupun mahasiswa, namun hal ini tidak relevan dengan masyarakat yang hanya membutuhkan gambaran inti dari suatu data atau isu. Melihat bahwa makin banyaknya masyarakat yang ketergantungan dengan media sosial, maka BPS perlu mengadaptasi metode desiminasi agar lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik media digital. Dalam hal ini Infografis merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi atau data secara visual, dengan menggunakan kombinasi antara teks, gambar, grafik, dan ikon yang sangat menarik agar mudah

---

<sup>1</sup> Nur Indah, dkk, 2025, Pembuatan Infografis Data Strategis Sebagai Media Visualisasi Statistik Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 3 No. 12, Hlm. 4

# **PENTINGNYA PEMBUATAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA MENYAMPAIKAN INFORMASI STATISTIK BERBASIS DATA KEPADA MASYARAKAT**

dipahami oleh semua kalangan. Infografis ini bertujuan untuk menyederhanakan topik yang rumit menjadi suatu visual yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami.

Di era digital saat ini, infografis tentunya menjadi sarana komunikasi yang relevan karena dapat dengan mudah diakses melalui berbagai platform, baik media cetak maupun media sosial. Hal ini sejalan dengan upaya Badan Pusat Statistik (BPS) dalam meningkatkan literasi data dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Sebuah studi oleh Nielsen Norman Group (2020) juga menunjukkan bahwa konten visual dapat meningkatkan retensi informasi hingga 65% dibandingkan dengan teks biasa (Nielsen Norman Group, 2020). Oleh karena itu, penggunaan infografis dalam sosialisasi isu lingkungan dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif. Sehingga penting untuk mengkaji bagaimana peran pembuatan infografis dalam menyampaikan informasi statistik kepada masyarakat agar data yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada publikasi, tetapi juga benar-benar dapat dimanfaatkan secara luas.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, dengan pendekatan Studi Pengalaman Magang di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi pada 28 Juli 2025 S/d 29 Agustus 2025. Dimana penulis mendapatkan secara langsung informasi terkait pentingnya pembuatan infografis dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis, selain itu penulis juga sempat melakukan wawancara dengan salah satu pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi mengenai kenapa Badan Pusat Statistik harus membuat infografis setiap minggunya, ternyata pembuatan infografis ini sangat berperan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dengan sangat mudah. Dalam pembuatan infografisnya penulis menggunakan dua pendekatan yaitu : 1). Identifikasi masalah terbaru yang terjadi, berdasarkan data resmi yang didapat melalui buku publikasi statistik, 2). Kumpulkan data untuk dipindahkan dalam bentuk visualisasi infografis, 3). Pemilihan desain, dan pembuatan sketsa *layout*, 4). Pemilihan warna dan icon. Infografis ini dibuat melalui perangkat lunak canva, hal ini dirancang agar dapat menghasilkan informasi yang tidak Cuma menarik, namun juga dapat dimengerti oleh semua kalangan.

---

<sup>2</sup> Febrianto Septodewo, 2014, Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Numerik, *Jurnal Desain*, Vol. 1 No. 3, Hlm. 195

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Kosslyn (2006), infografis dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat. Kosslyn menekankan bahwa pentingnya desain yang baik dalam infografis, di mana elemen visual harus mendukung dan tidak mengalihkan perhatian dari informasi utama.<sup>3</sup> Selama penulis melakukan kegiatan magang di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi, penulis terlibat langsung dalam mengelola data statistik ke dalam bentuk infografis, membuat desain visual yang menarik dan mudah di pahami, serta penulis juga terlibat langsung dalam mempublikasi hasil karya infografis ke website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Peran Infografis Dalam Membantu Penyebaran Data Statistik**

Berdasarkan pengalaman magang penulis di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi, Penulis melihat bahwa infografis memiliki potensi dalam menyajikan data dengan lebih komunikatif, sehingga masyarakat bisa melihat dan mencari data yang mereka butuhkan dengan mudah. Misalnya waktu itu penulis membuat infografis tentang tingkat inflasi di kota bukittinggi tahun 2023-2024, pada buku publikasi data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, dan penulis mencoba untuk mengubahnya kedalam bentuk grafik sederhana yang di desain semenarik mungkin serta di lengkapi dengan ilustrasi kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat yang awalnya tidak mengetahui kenapa terjadi inflasi di kota bukittinggi, menjadi lebih paham tanpa harus membaca buku publikasi atau tabel yang sulit untuk mereka pahami.

Hal ini sejalan dengan teori komunikasi visual yang menyebutkan bahwa gambar dapat menyampaikan pesan hingga 60.000 kali lebih cepat daripada teks. Dengan kata lain, infografis menjadi jembatan antara data statistik yang kompleks dan kebutuhan informasi masyarakat sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Aldo Awali, dkk, 2025, Analisis Penggunaan Infografis Sebagai Media Sosialisasi dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Isu Lingkungan, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 2

# **PENTINGNYA PEMBUATAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA MENYAMPAIKAN INFORMASI STATISTIK BERBASIS DATA KEPADA MASYARAKAT**

## **Peningkatan Daya Tarik dan Literasi Statistik**

Selama menjalankan magang di badan pusat statistik (BPS) Kota Bukittinggi, penulis melihat bagaimana infografis dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih aktif di media sosial. Konten visual yang dipublikasikan melalui Instagram resmi BPS Kota Bukittinggi maupun website resmi pojok statistik virtual mendapatkan interaksi lebih banyak dibandingkan dengan unggahan berupa tabel atau laporan.

Hal ini menunjukkan bahwa infografis mampu untuk meningkatkan literasi statistik, yakni kemampuan masyarakat memahami, menginterpretasi, dan menggunakan data dalam pengambilan keputusan. Contohnya, ketika BPS merilis infografis mengenai jumlah pengangguran terbuka di Kota Bukittinggi, mahasiswa dan pelaku usaha dapat menggunakan informasi tersebut untuk memahami kondisi ketenagakerjaan sekaligus merencanakan langkah yang relevan untuk mereka rencanakan kedepannya.

## **Kendala dan Tantangan Dalam Pembuatan Infografis**

Bagi penulis sendiri tentunya dalam pembuatan infografis ini mengalami banyak kendala, karena penulis juga belum pernah membuat infografis sebelumnya. Tapi karena melihat infografis ini memiliki banyak manfaat bagi pengguna data, sehingga badan pusat statistik (BPS) Kota Bukittinggi tempat penulis magang, membekali karyawan maupun mahasiswa magang dengan mengadakan pelatihan mengenai cara pembuatan infografis. Adapun kendala yang penulis alami selama membuat infografis yaitu sebagai berikut :

1. Penulis cukup kesulitan dalam menyajikan data secara lebih sederhana tanpa menghilangkan substansi atau data-data yang sangat penting. Misalnya data kemiskinan memiliki banyak indikator, namun tidak semua bisa dimasukkan ke dalam infografis.
2. Yang penulis lihat di badan pusat statistik (BPS) Kota Bukittinggi tidak semua pegawai BPS memiliki kemampuan dalam membuat infografis, sehingga dengan adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) ini cukup sulit untuk membuat infografis dalam jumlah yang banyak setiap bulannya.
3. Meskipun infografis telah dibuat dan di publikasi, namun tidak semua elemen masyarakat memiliki akses yang sama ada beberapa yang mungkin belum mempunyai akses ke internet.

## **Pengalaman Pribadi Selama Magang**

Selama magang, penulis merasakan langsung proses kerja sama antara tim data dan tim publikasi. Data mentah yang awalnya berupa angka kemudian diproses menjadi narasi statistik, lalu divisualisasikan dalam bentuk infografis. Proses ini mengajarkan bahwa penyajian data tidak hanya soal akurasi angka, tetapi juga soal komunikasi yang efektif.

Pengalaman paling berkesan adalah ketika terlibat dalam pembuatan infografis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bukittinggi. Data IPM yang biasanya ditampilkan dalam bentuk angka berhasil divisualisasikan menjadi grafik batang dengan ikon pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Infografis tersebut kemudian dipublikasikan di media sosial dan mendapatkan respons positif dari masyarakat.

## **Pentingnya Infografis Bagi Masyarakat dan Pemerintah**

Selain menarik, infografis juga memiliki dampak praktis bagi semua kalangan, yaitu mulai dari :

1. Bagi masyarakat, infografis dapat membantu memahami kondisi sosial dan ekonomi di daerahnya.
2. Bagi akademisi, infografis dapat menjadi pintu masuk sebelum melakukan analisis lebih mendalam terhadap data atau suatu isi terkini.
3. Bagi pemerintah daerah, infografis berfungsi sebagai dasar komunikasi kebijakan, misalnya dalam menyusun program pengentasan kemiskinan atau pengendalian inflasi.

Dengan demikian, infografis bukan hanya sekadar produk desain, tetapi juga sarana strategis dalam pembangunan berbasis data.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengalaman magang di badan pusat statistik (BPS) Kota Bukittinggi, penulis dapat menyimpulkan bahwa infografis memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi statistik kepada masyarakat. Dimana Infografis tidak hanya membuat data lebih mudah dipahami, tetapi juga mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan literasi statistik masyarakat.

# **PENTINGNYA PEMBUATAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA MENYAMPAIKAN INFORMASI STATISTIK BERBASIS DATA KEPADA MASYARAKAT**

Meskipun dalam pembuatan infografis banyak tantangan yang dihadapi oleh penulis maupun karyawan BPS seperti keterbatasan SDM dan platform, namun infografis tetap menjadi salah satu strategi komunikasi data yang paling efektif untuk digunakan pada instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi. Oleh karena itu, BPS perlu terus mengembangkan kemampuan pegawainya dalam desain komunikasi visual, serta memperluas jangkauan publikasi agar manfaat data statistik dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

Dengan demikian, infografis bukan hanya sebagai alat pelengkap, melainkan juga sebagai sebuah instrumen penting dalam mewujudkan transparansi data dan pembangunan berbasis informasi yang lebih tepat dan akurat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, R., & Putra, S. (2022). "Peran Infografis dalam Kampanye Lingkungan: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Visual*, 14(2), 45–58.
- Aldo Awali, dkk, 2025, Analisis Penggunaan Infografis Sebagai Media Sosialisasi dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Isu Lingkungan, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 2
- Awali Aldo, 2025, Analisis Penggunaan Infografis Sebagai Media Sosialisasi dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Isu Lingkungan, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, Vol. 1 No.1, Hlm 1-6
- Indah Nur, dkk, 2025, Pembuatan Infografis Data Strategis Sebagai Media Visualisasi Statistik Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 3 No. 12, Hlm. 4
- Isla Muhammad, 2022, Infografis Sebagai Media Informasi Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Marisa Kabupaten Kohuwato, *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, Vol. 15 No. 2, 371-378
- Kurniawan, B., & Rahayu, E. (2022). "Penggunaan Infografis dalam Sosialisasi Program Penghijauan di Perkotaan." *Jurnal Sosial dan Teknologi Hijau*, 11(3), 99–114.
- Resnatika Ajeng, 2018, Peran Infografis Sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 6 No. 2, 183-196.
- Septodewo Febrianto, 2014, Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Numerik, *Jurnal Desain*, Vol. 1 No. 3, Hlm. 195